

**MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 5-6 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE
DI TK DHARMAWANITA DESA BANGUN REJO
KECAMATAN KETAPANG
LAMPUNG SELATAN**

(Studi Transfer pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung)



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memahami

**Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah Diajukan**

Oleh

Ani Oktarina

NPM. 1511070134

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019**

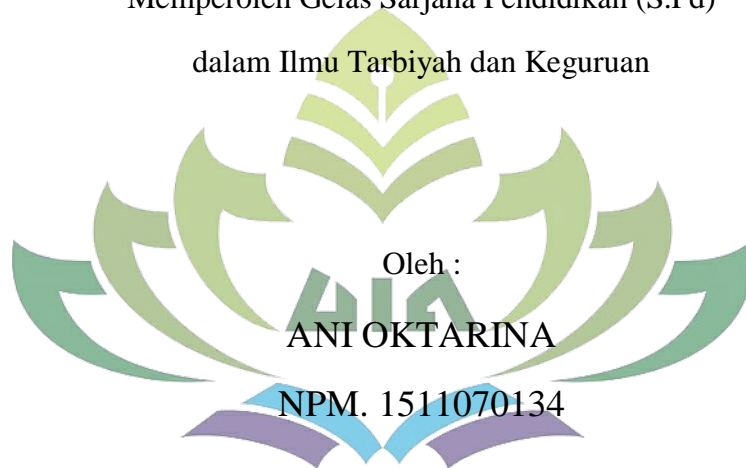
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 5 - 6 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE
DI TAMAN KANAK - KANAK DHARMAWANITA PERSATUAN
DESA BANGUN REJO KECAMATAN KETAPANG
LAMPUNG SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. Saidy, M.Ag

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak banyak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus adalah dengan menggunakan media kolase. Kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai potongan bahan baik berupa kertas atau material lain yang ditempel pada permukaan kertas sehingga membentuk suatu gambar atau karya seni rupa dua dimensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase.

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan satu orang guru dan 17 anak didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis. Data analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penjabaran data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase adalah sebagai berikut : (i) merencanakan gambar yang akan dibuat (ii) menyediakan alat dan bahan (iii) menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang akan digunakan dan bagaimana penggunaannya (iv) membimbing anak dalam proses penempelan (v) menjelaskan posisi pada saat penempelan yang benar dan sesuai dan mendemonstrasikannya sehingga hasil penempelannya tidak keluar garis. (vi) latihan hendaknya dilakukan berulang agar motorik halus anak terlatih. Penelitian ini menunjukkan bahwa keenam cara kegiatan kolase tersebut telah terlaksana dengan baik dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak

Kata Kunci : Motorik Halus dan Media Kolase



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE DI TK DHARMAWANITA PERSATUAN DESA BANGUN REJO KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

Nama : **ANI OKTARINA**
NPM : **1511070134**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP.196603101994031007

Pembimbing II

Untung Nopriansyah, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP.196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE DI TK DHARMAWANITA PERSATUAN DESA BANGUN REJO KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh: **Ani Oktarina, NPM : 1511070134, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hari/Tanggal: Selasa, 1 Oktober 2019, pukul : 13.00-15.00 WIB, tempat di Ruang Sidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris

Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Penguji Utama

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji II

Drs. Sa'idy, M.Ag

Penguji Pendamping

Untung Nopriansyah, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196508231989032001



MOTTO

أَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۖ بَلَىٰ قَدَرِينَا عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۗ

Artinya :

Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya? bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.(QS. Al-Qiamahayat 3-4)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Jumanatul' Ali-Art, 2004)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim ...

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, saya mempersembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai, menyayangi dan memberi makna dalam hidup saya serta yang selalu mendoakan saya, yaitu :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhyin dan Ibunda Misnawati. Terimakasih atas limpahan kasih sayang, jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat serta dukungannya dan senantiasa mendoakan ku hingga menghantarkan ku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk Kakak perempuanku dan kakak iparku Melisa Oktopiani dan Mario Ferdi yang senantiasa selalu memotivasiku dengan memberi nasehat dan dorongan positif dalam segala hal.
3. Untuk adikku tersayang Mahendra Saputra yang turut mendukung, mengingatkan dan mendoakanku.
4. Untuk Gustiawan yang telah ikut serta membantuku dalam menyelesaikan tugas akhirku.
5. Dan yang teramat penting untuk orang yang selalu menanyakan kepadaku “Kapan wisuda”. Terimakasih karena sudah selalu bertanya sehingga dapat memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsiku.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Penulis bernama Ani Oktarina, yang dilahirkan di Ketapang pada tanggal 21 Oktober 1997, Anak kedua dari tiga bersaudara Bapak Muhyin dan Ibu Misnawati.

Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan pada tahun 2003-2009. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2009-2012, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2012-2015.

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Proses Pembelajaran dari semester 1-6. Pada Semester 7 Penulis melaksanakan KKN di desa Sukoharum Pringsewu, Serta Menempuh PPL di TK Purnama.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Ahamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kasih sayang-Nya serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diarahkan oleh berbagai pihak. Untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
3. Untung Nopriansyah, M.Pd, selaku pembimbing II terimakasih atas perhatian dan bimbingannya sehingga dapat selesainya skripsi ini.
4. Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing penulis dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Kepada Kepala TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, Ibu Ernawati, S.Pd
7. Teman-teman PIAUD/C Angkatan 2015. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana di kampus tercinta ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT PENDIDIKAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Penelitian Relevan	14
G. Metode Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Usia Dini	29
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	29
2. Karakteristik Anak Usia Dini	30

B. Motorik Halus	32
1. Pengertian Motorik Halus	32
2. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus	36
3. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak TK	42
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak	45
5. Fungsi Perkembangan Motorik	50
6. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	52
7. Tahap Perkembangan Motorik Halus	54
8. Keterampilan Motorik Halus	56
C. Kolase.....	58
1. Pengertian Media Kolase	58
2. Manfaat Kolase	61
3. Fungsi Kolase	64
4. Bahan dan Peralatan Kolase	64
5. Jenis Kolase	65
6. Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan Kolase	67
7. Kelebihan Kegiatan Kolase	67
D. Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Kolase	68

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	70
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	70
2. Letak Geografis TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	71
3. Visi dan Misi TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	71

4. Proses Belajar dan Pembelajaran TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	72
5. Struktur Organisasi TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	73
6. Data Guru TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	75
7. Kondisi Siswa TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	75
B. Deskripsi Data Penelitian	76

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	78
B. Pembahasan	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini	7
Tabel 2	Hasil Observasi tentang Motorik Halus Anak Didik di B1 Taman kanak-kanak Dharmawanita	10
Tabel 3	Kelembagaan TK Dharmawanita	28
Tabel 4	Kegiatan KBM/PBM dilaksanakan Pada Pagi Hari	72
Tabel 5	Keadaan Pendidik TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan	75
Tabel 6	Keadaan Peserta Didik di TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan 2 Tahun Terakhir	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan
- Lampiran 2 Hasil Observasi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan
- Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara Guru Di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan
- Lampiran 4 Pedoman Lembar Observasi Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Dharmawanita Persatuan Tahun Pelajaran 2018/2019
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto
- Lampiran 7 Pedoman Observasi Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuatu yang dianggap penting bagi hidup seseorang adalah pendidikan. Kita dapat lebih terdorong memiliki karir yang baik, dipandang terhormat dan dapat berperilaku dengan norma-norma yang berlaku seiring berkembangnya jaman di dunia pendidikan yang terus berubah ini, sehingga pola pikir pendidik banyak berubah dari pola pikir yang awam menjadi lebih modern.¹

Pendidikan ialah suatu modal dasar pada seseorang untuk menyiapkan insane yang lebih berkualitas, seperti yang telah tercantum pada Al-Qur'an Surat Al-Mulk ayat 1-2 yaitu :

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ
وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

Artinya : “Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,²

¹Romlah, “Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini” (Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 22 No. 2, Desember 2017),h. 12

²Departemen Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Pustaka Al-Hanan, 2015)

Pendidikan juga sangat penting untuk membedakan manusia dengan makhluk lain dalam kehidupan. Ada pula yang belajar melalui instingnya yaitu “hewan”. Sementara, manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi, Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.³

Menurut Undang-undang Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi, salah satunya yaitu perkembangan motorik halus. Dibutuhkan banyak stimulus bagi anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya.⁴

Pendidikan pada anak usia dini adalah suatu tempat untuk wahana pendidikan dalam membengun terbentuk berkembangnya suatu dasar pengetahuan sikap pada anak dan keterampilannya. Suatu dasar untuk proses

³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2014), h.73

⁴ Annisa Kartikasari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013*. ”JURNAL, PAUD 1.1 2013

kejenjang selanjutnya adalah suatu keberhasilan proses pendidikan pada anak usia dini, karena pada masa keemasan atau *Golden Age*, Anak harus memiliki suatu potensi yang harus dikembangkan.

Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang system pendidikan nasional yang dengan tegas mengamanatkan perlunya penganganan pendidikan pada anak usia dini, seperti dibawah ini :

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.”⁵

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. ” (Q.S. An-Nahl : 78).⁶

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa, Anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi seperti pendengaran, penglihatan dan juga hati. Dan melalui potensi tersebut ia bisa belajar dari masyarakat, alam dan lingkungan setempat dengan harapan supaya menjadi individu yang lebih

⁵Undang-undang, *Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4

⁶*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), h.220

baik lagi. Maka dari itu, ketiga potensi yang sudah dianugerahkan tersebut harus secara optimal ditumbuh kembangkan.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 menjelaskan akan pentingnya pendidikan sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ مِنْ رُبِّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5).⁷

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa pendidikan yang dimulai dari sebuah perintah membaca ialah sangat penting. Yang dimaksud perintah membaca disini adalah seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT, membaca alam semesta, diri kita, dan lain lain. Seperti yang Allah terangkan bahwasanya manusia dimuliakannya dengan mengajarkan menulis, membaca, dan member pengetahuan lainnya, yang sebelumnya diciptakan dari benda yang tidak berharga..

Anak usia dini sebagai makhluk social dan kaya dengan potensi, memiliki dunia serta karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hamper selalu ingin tahu terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak

⁷Ibid. h. 479

pernah berhenti belajar. Anak usia dini adalah orang-orang yang masih kecil (belum dewasa) berumur 0-6 tahun.

Kehidupan anak usia dini ibarat cuaca di pagi hari yang dapat meramalkan bagaimana sianginya. Pagi yang mendung kemungkinan akan turun hujan, meskipun tidak selamanya mendung berarti hujan. Itulah sebab E. Mulyasa mengartikan PAUD sebagai upaya menanamkan akidah dan keimanan, disiplin, pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan potensi yang dimiliki.⁸

Jadi yang di maksud anak usia dini di sini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Adapun yang di maksud dengan anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.⁹ Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar,

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Rosda, 2014), h.45

⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005), h. 143

kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan motivasi, dan dilakukan secara individu.

Menurut permendiknas No 137 tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti balok, plastisin, tanah liat, menggunakan alat tulis dengan tepat, sesuai pola. Salah satu kegiatan yang ada di Taman Kanak-kanak yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus adalah melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Masa perkembangan anak usia dini ialah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan secara pesat dan juga sebagai sebuah mental dalam proses perkembangan anak. Perkembangan kehidupan anak yang akan datang. Dalam perkembangan terdapat beberapa aspek-aspek perkembangan yaitu agama, social, kognitif, motorik, seni, dan bahasa.

Dari beberapa aspek di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Motorik halus disini adalah suatu bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan jari-jemari tangan. Adapun yang dimaksud dengan

motorik halus adalah bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.¹⁰

Berikut adalah indikator perkembangan motorik halus anak usia dini yang harus dicatat dalam suatu pembelajaran pendidikan anak usia dini, yaitu :

Tabel 1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Lingkungan Perkembangan	Tingkat Pencapaian perkembangan usia 5-6 tahun	Indikator
Motorik Halus	1. Menirukan Bentuk	1. Membuat berbagai macam bentuk
	2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	1. Membuat kolase dengan menempelkan bahan apa saja kedalam gambar
	3. Menggunakan alat tulis dengan benar	1. Membuat tulisan namanya sendiri
	4. Menempel Gambar Dengan Tepat	1. Membuat kolase dengan berbagai bentuk dan bahan

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No..137 Tahun 2014.¹¹

¹⁰ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : Refika Aditama, 2001), h.34-35

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. (Jakarta : Kemendikbud 2015), h,47

Media pada pembelajaran adalah stimulus yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak supaya dapat berkembang dengan sempurna.

Pembelajaran bisa menggunakan berbagai media, baik media elektronik radio, internet, televisi, dan lainnya, maupun lewat media massa seperti buku, surat kabar, majalah. Kolase yang dimaksud dalam bahasa Prancis “*Collage*” yang artinya menempel.¹² Akan tetapi menurut istilah, kolase ialah suatu kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis (lukisan tangan) dengan cara menempelkan bahan-bahan tertentu.¹³

Kegiatan menempel kolase ialah suatu penyusunan bahan oleh kertas lembar yang datar, kain, dan bahan bertekstur yang menarik lainnya, bisa dua dimensi ataupun 3 dimensi. Kegiatan menempel ini adalah kegiatan yang menarik untuk anak, karena berkaitan pada merekatkan sesuatu sesuai mereka.¹⁴

Pada saat bermain kolase anak sering dijumpai oleh hal-hal yang dipenuhi suasana gembira. Biasanya kegembiraan tersebut ditandai pada ciri-ciri yang ditimbulkan oleh kebebasan bereksperimen, keaktifan, gerak, berkomunikasi, lomba dan sebagainya. Media kolase merupakan kegiatan yang membutuhkan adanya keterampilan pada tangan, serta suatu kegiatan yang sangat mudah untuk dilakukan dan suatu kegiatan yang sangat digemari oleh banyak anak. Sehingga anak-anak tidak mudah bosan.

¹²Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdinas 2006), h. 93

¹³Ibid, h. 94

¹⁴Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 64.

Berdasarkan pengamatan pada saat pra penelitian yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak dharmawanita persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan bahwasanya kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak masih rendah. Anak masih kurang terampil menggunakan jari-jemari tangan dalam kegiatan yang agak rumit, serta kurangnya konsentrasi, kecermatan kesabaran dan ketelitian dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus, terutama pada saat memfokuskan pandangan ke obyek yang lebih kecil.

Dari 17 peserta didik di TK Dharmawanita Persatuan, bahwasanya mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di Taman Kanak-kanak Dharmawanita DEsaBangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus, dalam tahap berkembang sesuai harapan terdapat 2 anak (12%), mulai berkembang (MB) terdapat 6 anak (35%), dan yang belum berkembang (BB) terdapat 9 anak (53%). Hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2

**Hasil Pra Penelitian tentang Motorik Halus Anak didik di B1 Taman
Kanak-kanak Dharmawanita**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini				Ket
		1	2	3	4	
1	ADINDA	MB	MB	BSH	BB	MB
2	AINI	MB	MB	BSH	MB	MB
3	ABIL	MB	BB	MB	BB	BB
4	AQIL	MB	BB	MB	BB	BB
5	ALFIN	MB	MB	BB	MB	BB
6	ATTA	BB	MB	MB	BB	BB
7	FAREL	MB	MB	MB	MB	MB
8	HABIBI	BB	MB	BB	BB	BB
9	IFFA	MB	BB	MB	BB	BB
10	KINAR	MB	MB	BSH	MB	MB
11	LISA	MB	BB	MB	BB	MB
12	MUTIA	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
13	OKTA	MB	BB	MB	BB	MB
14	PUTRI	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15	RADESA	MB	MB	BB	MB	BB
16	AZZAM	MB	MB	BB	BB	BB
17	AURORA	MB	BB	MB	BB	BB
Persentase BB : 53% MB : 35% BSH : 12% BSB : 0						

Sumber : Dokumentasi Guru TK Dharmawanita, Ibu Ratih Hidayati

Ket :

1. Menirukan Bentuk
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
3. Menggunakan alat tulis dengan benar
4. Menempel gambar dengan tepat

Ket :

BB : Belum berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator skornya 50-59 dengan (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tapi belum konsisten skornya 60-69 dengan (**)

BSH : Berkembang sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan (***)

BSB : Berkembang sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 (****)¹⁵

Dari paparan hasil pra penelitian tersebut bahwasanya dalam proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di TK Dharmawanita persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan dapat dikatakan masih belum berkembang. Dikarenakan dalam proses pembelajaran media yang digunakan masih kurang, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tersebut anak kurang antusias. Selain itu, penulis juga melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru di TK dharmawanita persatuan desa bangun rejo

¹⁵ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman penilaian pembelajaran PAUD*, Jakarta : 2015

kecamatan ketapang lampung selatan. Dari hasil wawancara, bahwasanya di TK Dharmawanita Persatuan sudah menerapkan proses mengembangkan keterampilan motorik halus, dengan menggunakan media kolase. Namun, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut belum banyak. Sehingga, masih banyak anak yang kurang antusias dan mudah merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan pra sarana yang ada disekolah.¹⁶ Dari pemaparan di atas maka peneliti mengambil judul **“Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun Dengan Menggunakan Media Kolase di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti **Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase Di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.**

¹⁶ Hasil Wawancara Terhadap Guru di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, Tanggal 28 februari

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti merumuskan masalah penelitian ini mengenai “Bagaimana Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun Dengan Menggunakan Media Kolase di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan wawasan yang luas dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti : Dapat menjadi acuan jika nanti berkecimpungan dalam pendidikan, khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase.

- b. Bagi Pendidik : Dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dalam dunia pendidikan sebagaimana pada umumnya, khususnya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase.
- c. Bagi Peserta Didik : Dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak khususnya dengan menggunakan media kolase.
- d. Bagi Sekolah : Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan serta dapat menghasilkan anak yang berkualitas, kreatif dan cerdas.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan, penelitian rentang motorik halus yang diteliti oleh Yutika Oktavia Ardila, Jurusan PIAUD Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Citra Darma Lampung Barat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan motorik halus melalui media kolase dapat mengkoordinasikan gerak tangan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kolase mempunyai pengaruh yang cukup signifikan

dalam meningkatkan motorik halus anak pada kegiatan belajar menggunakan media kolase.¹⁷

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Effi Kumala Dari. PG PAUD Universitas Negeri Padang. Dengan judul penelitian : Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-kanak Aisyiah Simpang IV Agam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas.¹⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum adalah suatu perencanaan kegiatan oleh para peneliti untuk menemukan permasalahan yang ada serta berguna bagi diri sendiri dan masyarakat lain. Metode penelitian pula dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Karena fokus penelitian ini bertujuan agar mendapat gambaran di lapangan tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak - kanak dharmawanita persatuan desa bangun rejo

¹⁷ Yutika Oktavia Ardila, "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat". (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017),h.2

¹⁸ Effi Kumala Sari, " Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman kanak-kanak Aisyiah. " Jurnal Pesona Paud Vol 1 No 2, 2016

¹⁹ Sugiyono, *Meotode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), h.2

kecamatan ketapang lampung selatan, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa sebuah kata-kata tertulis dan uraian dari orang-orang yang diamati.²⁰ Metode penelitian pula pada dasarnya suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan agar mendapatkan gambaran mengenai data yang akurat, fakta dan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dengan apa adanya. Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Apabila Penelitian bermaksud mengetahui tentang keadaan sesuatu mengenai apa dan

²⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Rajawali Press, 2012),h2

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.2

bagaimana, beberapa banyak, sejauh mana dan sebagainya maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan peristiwa.²² Peneliti ingin menggambarkan bagaimana mengenai Pengembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti dalam penelitian. Jika berbicara mengenai subyek penelitian, sebelumnya kita juga bicara mengenai unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian dari sasaran penelitian.²³ Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 1 orang tenaga pendidik/guru dan 17 anak didik di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Adapun penulis mengambil 1 orang pendidik sebagai subyek/sumber data karena peneliti menganggap mereka lebih menguasai dan memahami tentang obyek yang akan diteliti. Selain itu juga mereka tergolong masih sedang terlibat pada kegiatan yang diteliti. Sedangkan obyek adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Jadi, obyek penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi V Rinika Cipta : Jakarta, 2013, h.117

²³ Ibid, h.188

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan sebagai Lokasi Penelitian.

Tabel 3

Kelembagaan TK Dharmawanita

Nama Sekolah	TK Dharmawanita Persatuan
Alamat	Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, Lmapung
Tahun Didirikan	05 Mei 1987
NPSN	69789459
Status Tanah Sekolah	Hibah
Luas Tanah	420 Meter Persegi
Nama Kepala TK	Ernawati, S.Pd
Nomor SK Kepala TK	B04/SKR/DWP Kec.Ktpg/2018

Sumber : Dokumentasi Guru TK Dharmawanita Persatuan, Ibu Ernawati

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman dari metode penelitian kualitatif, untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya Penguasaan wawasan pada bidang yang diteliti,

kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.²⁴

Penelitian kualitatif adalah sebagai alat yang berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, untuk memilih informan sebagai sumber data, untuk mengumpulkan data, untuk menilai kualitas data, untuk menganalisis data, untuk menafsirkan data dan untuk menarik kesimpulan tentang temuan. Peneliti sebagai instrument atau alat penelitian, karena mereka memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti.
- b. Peneliti sebagai alat untuk menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada sesuatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2016), h.222

- g. Dalam penelitian dengan menggunakan test dan angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistic, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrument, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.²⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.²⁶

Pengamatan adalah salah satu teknik terpenting untuk pengumpulan sebuah data penelitian. Pengamatan/observasi dibagi dua, yaitu : observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah suatu pengamatan dimana pengamat seolah-olah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilakukan. Sementara itu, observasi non partisipan adalah pengamatan dimana pengamat tidak ikut

²⁵ Ibid, Sugiyono, h.224

²⁶ Paizaluddin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 113

berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan atau di luar subyek yang sedang diamati.²⁷

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika melakukan pengamatan oleh non-partisipan adalah :

- 1) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
- 2) Observasi harus membina hubungan yang baik (*Good Rapport*)

Observasi non partisipan adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti, dimana dalam mengamati pendidik dalam belajar menggunakan media kolase, peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran di TK. Peneliti diam-diam mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan pengamatan.

Beberapa hal yang diamati ialah bagaimana guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase. Dalam hal ini peneliti harus mencatat semua yang dibutuhkan, dan juga yang terjadi pada saat kegiatan, apakah dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan teori selanjutnya. Pengamatan ini dilakukan pada lembar observasi dengan diisi tanda centang dikolom sesuai pada hasil dari pengamatan dengan hasil pengamatan yang nantinya lembar observasi ini digunakan

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghlmia Indonesia, 2002), h. 86-87

sebagai pedoman oleh peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga hasil data yang diperoleh mudah dikelola.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.²⁸

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian, instrument ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Ada beberapa jenis pertanyaan lisan yaitu wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternative jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara, Sedangkan wawancara tidak berstruktur bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan,

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 157

sikap, keyakinan subjek, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek..²⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak beratur.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.³⁰

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari lapangan, setelah data dikumpulkan dari lapangan, dan setelah terkumpul, selanjutnya dianalisis untuk ditarik kesimpulannya sesuai dengan masalah yang ada.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif-kualitatif dengan menggambarkan data yang diperoleh melalui instrument penelitian untuk menarik kesimpulan dari data tersebut.

²⁹ Paizalludin, Ermalinda. *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 130

³⁰ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h.142-

Langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³¹

Data yang dikumpulkan demikian banyak dan kompleks dan masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data adalah kegiatan memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting sehubungan dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di TK Dharmawanita persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan setelah data terorganisasi dalam beberapa kategori, maka dilakukan penyajian data. Penyajian yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³² Jadi data disajikan dalam bentuk teks

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.247

³² Patilima, Hamid. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.96

naratif yang menggambarkan dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan dan mudah dipahami sebagai informasi.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam penarikan kesimpulan didasarkan pada gambar informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

Dalam Verifikasi data ini penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan lalu mengkonferensikan data dengan mereduksi dan mendisplay selanjutnya melakukan verifikasi data dengan mencocokkan teori yang terkait dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

7. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator, yaitu : (1) Kredibilitas, (2) Keteralihan atau *transferability*, (3) Kebergantungan atau *dependability*, dan (4) Uji Kepastian atau *Conformability*.

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah anggota kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan waktu pengamatan untuk mengeksplorasi temuan. Waktu tambahan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan atau kesalahan persepsi, merinci dan menambah data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa Data dengan pengecekan atau pemeriksaan ulang. Memeriksa dan mengecek ulang adalah bahasa sehari-hari dalam triangulasi. Teknik nya ialah memeriksa data kembali dengan tiga cara, yaitu :

- a) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber
- b) Metode triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dengan metode yang berbeda ke sumber yang sama. Baik saat anak aktif didalam maupun diluar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, peneliti harus menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran lengkap dan terperinci tentang anak. Apa yang tidak muncul dalam wawancara dapat dilihat saat diamati. Begitupun sebaliknya apa yang belum terlihat pada saat pengamatan, dapat dijelaskan dalam wawancara.
- c) Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika sumber masih segar memperhatikan perilaku anak ketika dia pertama kali datang ketaman kanak - kanak, ketika dia berpartisipasi dalam kegiatan dan dia akan pulang ke rumah.³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), h.274

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi metode dalam menguji kredibilitas data mengecek data dengan metode yang berbeda tetapi sumbernya sama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Karena untuk menguji keabsahan informasi ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistic, maka dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan uji keabsahan triangulasi.³⁴

b. Uji Keteralihan atau *Transability*

Uji keteralihan ini dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian di tempat atau lokasi lain. Pemanfaatan harus memenuhi persyaratan, yaitu kemiripan dan kesamaan *konteks social*.

Pemanfaatan hasil penelitian sangat tergantung pada perincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja temuan penelitian tertentu. Karena itu tes ini tergantung pada :

³⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.205

BAB II

KAJIAN TEORI

A. ANAK USIA DINI

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang sedang pesat pertumbuhan dan perkembangannya baik itu fisik dan psikis serta anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai “*golden age*” karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi mereka dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka pada usia dini akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup.

Menurut Sujiono, Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Kemudian menurut Yusuf & Sugandhi, mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan masa selanjutnya.³⁵

³⁵ Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, *Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Mengembangkan Motorik Halus Anak melalui Pemanfaatan Media Daur Ulang*,(2015) h. 5

Berdasarkan pendapat seorang ahli yang membagi perkembangan anak menjadi tiga fase, seperti yang dikemukakan oleh aristoteles yang menyatakan :

- a. Fase I merupakan masa kecil, kegiatan anak hanya bermain 0-7 tahun
- b. Fase II merupakan masa anak-anak atau masa sekolah, kegiatan anak mulai belajar di sekolah dasar usia 7-14 tahun.
- c. Fase III merupakan masa remaja atau pubertas, masa peralihan (transisi) dari anak menjadi orang dewasa.³⁶

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki karakteristik dan tahapan perkembangan berbeda-beda yang terbentuk sebagai hasil pengasuhan keluarga lingkungan. Aspek-aspek tersebut memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkatan usia.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, mereka selalu aktif, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Anak belajar melalui bermain serta anak dapat termotivasi dalam perkembangannya.³⁷

Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangan tetapi pada saat yang sama anak juga individu yang unik dimana pembelajaran yang

³⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Kencana : Jakarta, 2011), h.26

³⁷ Acmad, Harvina, *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bisik Berantai di Kelompok B TK Tut Wuri Handayani Bandar Lampung*, (Diss. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), h.8

sesuai dengan anak adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat setiap anak. Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa potensial untuk anak
- e. Memiliki sikap egosentris
- f. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- g. Merupakan bagian dari makhluk social.³⁸

Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal maka dibutuhkan situasi dan kondisi pada saat memberikan stimulasi dan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak karena masa usia dini merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan pada anak usia dini tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, tetapi melalui tahapan-tahapan, maka perlu pembelajaran yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usia anak yang seimbang, perkembangan yang terjadi pada anak.

³⁸ Wulandari, Kurnia, *Hubungan Lagu dengan Pengembangan Kemampuan Matematika Awal Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nurul Huda Pringsewu*, (Diss. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015), h 11.

B. MOTORIK HALUS

1. Pengertian Motorik Halus

Menurut Masganti, istilah motorik (motor) merujuk pada factor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*Movement*). Istilah (*Movement*) merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahirian yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.³⁹

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*Movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.⁴⁰

Menurut Muhibbin, motorik adalah segala keadaan yang menghasilkan rangsangan terhadap kegiatan organ fisik. Sedangkan menurut Zulkifli, motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Keterampilan motorik merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak.⁴¹

Menurut Aeb Rohendi dan Laurens Seba, motorik adalah proses laten, yang berawal dari penangkapan rangsangan (auditif, visual, taktil, dan kinestetik) oleh alat-alat indera, pemrosesan rangsangan tersebut, dan pembuatan keputusan oleh otak dan pelaksanaan gerak actual yang teramati.

Proses gerak mulai dari penangkapan rangsangan penyampaian informasi

³⁹Masganti, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Depok : Prenada Media, 2017), h.113

⁴⁰Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak –Kanak*, (Jakarta : Litera Pernada Media Group, 2008), h. 10.

⁴¹Samsudin, *Ibid.*, h. 10-11

(rangsangan) keotak oleh syaraf sensorik pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan (dalam bentuk bayangan gerak) penyampaian hasil pemrosesan informasi (bayangan gerak) ke toto disebut motor yaitu gerak internal yang tidak teramati. Sedangkan gerak actual yang bersifat eksternal dan teramati disebut movement. Dengan demikian motorik terdiri dari gerak internal yang tidak teramati (motor) dan gerak eksternal yang teramati (movement).⁴²

Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya sesuatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus selalu di perhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksud di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita liat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.⁴³

Menurut Catron dan Allen perkembangan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan. Aktivitas sensor motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual.⁴⁴ Menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukan

⁴² Aep Rohendi dan Laurens Seba, *Perkembangan Motorik (Pengantar Teori dan Implikasi Dalam Belajar)*, (Bandung : Alfabeta, 2017),h.30

⁴³ Ibid, h. 11.

⁴⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2013),h.36

dan menguasai gerak-gerak otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecermatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.⁴⁵

Menurut Moelichatoen, motorik adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak. Sedangkan Menurut Nur Salam, perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.⁴⁶

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membentuk kecermatan dan kordinasi dengan tangan, keterampilan dan pemaanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan objek.⁴⁷

Menurut Suyadi, motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian – bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.⁴⁸

⁴⁵ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : Refika Aditama, 2001), h. 34-35

⁴⁶ Puri aquarisnawati, dkk., *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*, 2011, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*, INSAN Vol. 13, No. 03, h. 151

⁴⁷ Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta : depdiknas, 2001), h. 34-35.

⁴⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD, PEDAGOGIA*, (Yogyakarta, 2010), h. 69

Motorik halus merupakan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil yang perlu adanya koordinasi antara mata dan jari- jari tangan, Dalam Depdiknas, Mengemukakan bahwa:

“Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat.”⁴⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Motorik halus adalah Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak banyak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi.

Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak usia dini adalah perkembangan dalam motoriknya, Perkembangan pada anak usia taman kanak-kanak adalah belajar untuk bisa terampil menggerakkan anggota tubuh untuk bisa terampil baik motorik kasar maupun motorik halus.⁵⁰ Pada perkembangan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan

⁴⁹ Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, *Op.Cit.*, h. 5

⁵⁰ Popy Rahayu, “Kemampuan Motorik Halus Pada Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok B Se-gugus XII Kecamatan Wonosari Gunung Kidul”. Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun Ke-6 2017, h.2

pengkoordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan.⁵¹

Menurut Sujiono, menjelaskan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik bisa disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hurlock, mengemukakan perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.⁵²

Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua.⁵³

Menurut Desminta, Perkembangan motorik merupakan kemampuan melakukan koordinasi kerja system saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan dan responnya.⁵⁴

⁵¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), h.111-112

⁵² Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, *Ibid.*, h. 5

⁵³ Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. 2005), h. 47

⁵⁴ Desminta. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012) h.121

Dalam perkembangan anak usia dini biasanya keterampilan motorik kasarnya lebih dahulu berkembang dibandingkan dengan motorik halus anak. Hal ini terlihat ketika anak sudah bisa berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya kemudian anak baru mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting. Keterampilan motorik halus anak pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama. Hal ini merupakan suatu proses bagi anak untuk mencapainya. Maka diperlukan identitas kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak berbeda-beda, ada yang berjalan dengan cepat, ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak.⁵⁵

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak:

- a. Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar
- b. Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin di bantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.⁵⁶

⁵⁵Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, *Op.Cit.*, h. 3-4

⁵⁶Ajeng Nuazizah, Umar dan Susilowati, 2015, *Ibid.*, h. 4

2. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan Motorik Halus adalah kemampuan manipulasi halus (*Fine Manipulative Skill*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.

Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemajuan perilaku kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun. Kemampuan motorik halus semakin meningkat pada usia 5-12 tahun yang ditandainya dengan meningkatkannya keterampilan motorik halus secara signifikan dibagian pergelangan tangannya.

Keterampilan motorik halus perlu distimulus sejak dini. Eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanipulasi berbagai objek. Selain itu, eksplorasi juga membantu anak mengembangkan persepsi dan menambah informasi terhadap suatu objek, dimulai sejak anak harus memegang objek untuk memahami karakteristiknya sampai ketahapan membuat sebuah keputusan mengenai objek tertentu tanpa perlu melakukan kontak fisik dengan objek tersebut. Dengan adanya kemampuan mencocokkan informasi dan persepsi ini, maka dapat memahami karakteristik lingkungan sekitarnya menjadi lebih efektif. Paling tidak ada empat alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak⁵⁷ :

⁵⁷ Masganti, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Depok : Prenada Media, 2017), h.118-123

- a. **Alasan Sosial** : Anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi kegiatan mereka sehari-hari seperti makan sendiri, memakai baju sendiri, kegiatan *toileting* dan merawat diri sendiri (menyisir rambut, sikat gigi, dan keramas). Pada anak normal, sejumlah keterampilan ini dapat dicapai apabila mereka bersedia meniru perilaku yang dicontohkan orang-orang disekitarnya. Anak-anak sulit menguasai keterampilan tersebut akan lebih sulit mengikuti tata perilaku yang ada dibandingkan dengan anak-anak yang telah menguasainya.
- b. **Alasan Akademis** : Sejumlah kegiatan yang ada di “Sekolah” membutuhkan performa keterampilan motorik halus, seperti menulis, menggunting dan memegang beragam peralatan yang membutuhkan kehati-hatian seperti kegiatan sains permulaan. Anak dituntut untuk secara otomatis mengendalikan koordinasi mata tangannya. Jika tidak, kerja otak anak akan lebih digunakan untuk berkonsentrasi pada gerakan dari pada mempelajari konsep yang sedang mereka pelajari.
- c. **Alasan Pekerjaan/Vokasional** : Sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti dalam profesi sekretaris, dokter, guru dan petugas arsip lainnya. Jika keterampilan motorik halus telah dikembangkan, Sejumlah kesulitan dalam pekerjaan tersebut dapat dikurangi.
- d. **Alasan Psikologi/Emosional** : Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya,

anak-anak yang memiliki koordinasi buruk akan cenderung lebih mudah frustrasi, merasa gagal dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negative terhadap konsep diri dan berusaha menghindari perilaku yang tidak dapat mereka lakukan. Hal ini juga berdampak tidak hanya pada area motorik saja tetapi dapat memengaruhi area lainnya. Oleh karena itu, Pengembangan motorik halus sejak dini perlu dilakukan, tentu saja dengan strategi pengembangan yang menyenangkan dan sesuai dengan level perkembangan anak. Perkembangan keterampilan motorik halus anak sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya, saat ini dan di masa yang akan datang.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini antara lain :

- a. Memegang (*Grasping*). Ada dua jenis kemampuan memegang pada anak usia dini, yaitu: *Palmer Grasping*, yaitu kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya, dan *finger Grasping*, yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk memegang sesuatu.
- b. Mencoret: Anak senang mencoret-coret (*Mark-makings*) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol kecil, spidol besar, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan kemampuan motorik halus dan kognisi anak.

Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain :

- a. Meremas (kertas, *playdough*, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas).
- b. Menjumput benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya.
- c. Menggunting .

Perkembangan motorik halus juga berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan sebagai implikasi dari peningkatan kemampuan koordinasi tangan dan mata. Aktivitas-aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi menolong diri sendiri (*Self Help*) antara lain :

- a. Mencuci tangan,
- b. Mencuci piring,
- c. Menyisir rambut,
- d. Menggosok gigi,
- e. Memakai pakaian (baju, celana atau rok dan kaos kaki)
- f. Makan dan minum sendiri
- g. Mengikat tali sepatu
- h. Meletakkan tas ketempatnya.⁵⁸

Aktivitas yang dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang berfungsi meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran antara lain :

- a. Membuka bungkus permen
- b. Membawa gelas berisi air tanpa tumpah
- c. Membawa bola diatas piring tanpa jatuh
- d. Mengupas buah
- e. Bermain playdough
- f. Meronce
- g. Menganyam
- h. Menjahit
- i. Melipat
- j. Mencocok
- k. Menempel

⁵⁸ Ibid, h.121

- l. Menarik garis
- m. Menggunting
- n. Mewarnai
- o. Menggambar
- p. Menulis
- q. Menumpuk mainan
- r. Menjiplak
- s. Meniru berbagai bentuk
- t. Mengarsir gambar
- u. Menstempel
- v. Menyablon
- w. Kolase dan
- x. Merobek.⁵⁹

3. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak menentukan keterampilannya dalam bergerak. Misalnya, anak yang bentuk tubuhnya tidak sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Apabila ia mengalami hambatan tertentu, seperti tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak, anak akan sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya.

Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik / motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri pada anak secara umum, Misalnya saja anak yang kurang terampil menendang bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal itu

⁵⁹ Ibid, h.122

menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa keterampilan motorik yang didalamnya tercakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain⁶⁰.

a. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Fisiologi Anak

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya. Begitu juga jika anak sedari kecil telah dibiasakan untuk menggambar atau membuat suatu karya seni sendiri maka kemungkinan ia semakin tertarik dengan bidang tersebut lebih besar dari pada yang tidak pernah mengenalnya.

b. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tidak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik. Contohnya, Seorang anak yang sedari kecil sudah belajar berlari atau menggambar, kemudian ia menyenangkannya dan

⁶⁰ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Cetakan 15 ed 1, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. 1.5-1.8

mempunyai kemampuan berlari dan menggambar yang lebih baik dari pada teman-temannya yang lain, ia akan diterima dengan baik oleh teman-teman sebayanya. Ia akan mempunyai banyak teman dan kegiatannya pun akan semakin banyak karena ia akan diajak mengikuti berbagai kegiatan lainnya. Oleh sebab itu, sebaiknya saat anak-anak kecil mereka dapat mulai mempelajari berbagai jenis kegiatan fisik/motorik secara bebas sesuai dengan kemampuan mereka sendiri dan tanpa dibandingkan dengan anak lainnya. Hal ini membuat anak melakukan berbagai kegiatan dengan senang hati tanpa rasa takut dan malu.

c. Peran Kemampuan Motorik untuk Kognitif Anak

Adanya kemampuan / keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri anak seimbang. Belahan otak kiri akan mengatur cara berfikir logis dan rasional, menganalisis, bicara serta berorientasi pada waktu dan hal-hal terperinci, sedangkan belahan otak kanan peran mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari dan kreativitas.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Rahyubi ada 8 (delapan) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik antara lain:

Pertama, perkembangan sistem syaraf, sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik pada manusia. *Kedua*, kondisi fisik karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik. *Ketiga*, motivasi yang kuat ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. *Keempat*, lingkungan yang kondusif perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Lingkungan disini bias berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana.⁶¹

Lebih lanjut Rahyubi, faktor yang *kelima*, aspek psikologis hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik baik pula. Meskipun punya fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak berada dalam kondisi yang

⁶¹ Rahyubi, *Teori-teori belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. (Bandung: Nusa Media, 2012), h. 225

baik atau tidak mendukung, maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik dan memuaskan. *Keenam*, usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula. *Ketujuh*, jenis kelamin dalam keterampilan tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Misalnya seorang laki-laki tentu saja lebih kuat, lebih cepat lebih terampil, dan lebih gesit dibandingkan perempuan. *Kedelapan*, bakat dan potensi. juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik misalnya, seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pesepak bola handal jika diapunya bakat dan potensi sebagai pemain bola.⁶²

Menurut Sujiono, dkk, kemampuan gerak pada anak dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu : faktor tampilan dan factor lingkungan.

- a. Faktor tampilan paling sering berpengaruh pada kemampuan gerak tertentu, faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, dan berat tubuh serta sistem syaraf.
- b. Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak mungkin karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju ke arah benda. Sebaiknya, terbatasnya kesempatan untuk bergerak secara aktif akan memperlambat perkembangan gerak anak.⁶³

⁶² Rahyubi, 2012. Ibid. h. 226

⁶³ Sujiono, Yuliani Nuraini dan Sujiono, Bambang. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. (Jakarta : PT Indeks 2010), h. 3.28

Sedangkan menurut Dariyo ada 6 (enam) factor yang mempengaruhi perkembangan motorik, yaitu .⁶⁴

a. Perkembangan usia

Usia sangat berpengaruh terhadap kemampuan setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan bertambahnya usia, berarti menunjukkan tercapainya kematangan organ-organ fisik dan juga berfungsinya sistem syaraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik halus maupun motorik kasarnya.

b. Tercapainya kematangan organ-organ fisiologis

Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi, dan kesehatan individu.

c. Kontrol kepala

Pada saat usia 1-5 bulan, seorang bayi belum mampu mengontrol untuk mengangkat kepalanya dengan baik. Hal ini terjadi karena otot-otot bagian leher belum berkembang dengan baik, sehingga belum mampu untuk menopang kepalanya. Kemampuan mengontrol kepala (head control skill) merupakan dasar untuk perkembangan gerakan-gerakan kepala yang bermanfaat bagi seorang anak yang akan

⁶⁴ Dariyo, Agoes. Psikologi Perkembangan Anak 3 tahun Pertama. (Bandung : PT. Refika Aditama), h. 127-129

melakukan aktivitas olahraga, misalnya gerakan memutar atau menggeleng kepala.

d. Kontrol tangan

Sejak lahir tangan bayi akan menggenggam benda-benda yang datang dan menyentuh telapak tangannya. Awal mulanya bayi tak mampu untuk memegang dan menggenggam suatu benda dengan baik, tetapi dengan pengaruh perkembangan usia dan kematangan otot-otot, maka bayi akan mampu dengan sendirinya untuk melakukan tugas menggenggam/mengepal suatu benda secara kuat. Refleks ini merupakan dasar timbulnya gerakan-gerakan motorik halus, seperti menulis, menggenggam, menggambar ataupun menggunting. Kemampuan melakukan koordinasi otot-otot tangan yang bermanfaat untuk keterampilan tangan dinamakan kemampuan kontrol tangan (*hand control ability*).

e. Kontrol kaki

Kemampuan mengontrol kaki (*legs control*) diatur oleh sistem syaraf pusat. Seorang bayi dapat menggerakkan kakinya sendiri sebagai respons atau refleks rasa senang atas kehadiran orang yang memiliki kedekatan emosional. Jadi kakinya memang belum cukup kuat untuk berjalan. Kaki merupakan organ penting untuk melakukan kegiatan motorik kasar, seperti: berjalan, melompat, dan berlari. Namun untuk dapat melakukannya memerlukan kesiapan dan kematangan fisik. Hal ini terjadi sesuai dengan perkembangan usianya. Makin tinggi usianya maka

bayi (anak) akan dapat melakukan kegiatan seperti: merangkak, berjalan, berlari dan sebagainya. Dengan kemampuan ini maka control kaki dapat berfungsi secara sempurna.

f. Lokomosi

Lokomosi (*locomotion*) adalah kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kemampuan ini berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan kematangan organ-organ fisik, serta berfungsinya sistem syaraf pusat. Dengan demikian, kemampuan bergerak/berpindah sangat dipengaruhi oleh factor internal yang bersifat fisiologis. Kemampuan lokomosi sudah ada bersamaan dengan timbulnya gerakan-gerakan refleks, seperti: reflex penempatan (*placing reflex*), berjalan, berenang. Namun kemampuan refleks itu cenderung tak terkontrol oleh sistem syaraf, sehingga dapat dikatakan bahwa refleks merupakan tanda perkembangan awal dari lokomosi (*pre-locomotion*). Hal ini kemudian berkembang secara bertahap sampai benar-benar tercapai kemampuan lokomosi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan usia sangat mempengaruhi perkembangan motorik yang mempengaruhi kemampuannya untuk dapat melakukan aktivitasnya. Dengan makin tinggi usia seseorang, maka makin matang organ-organ fisiologisnya. Namun kematangan ini tak lepas dari faktor nutrisi yang mengandung gizi, vitamin dan protein yang dikonsumsi setiap harinya.

Sehingga kekuatan kepala, tangan dan kakinya dapat berkembang secara sempurna.

5. Fungsi Perkembangan Motorik

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya. Pada anak usia dini perkembangan motorik haruslah dikembangkan dengan sebaik baiknya. Terkadang perkembangan motorik halus pada anak PAUD terlihat jelas. Anak di usia ini sudah belajar dengan sendirinya tentang mengembangkan kemampuan motorik halusnya, seperti belajar menyisir rambut, memakai sepatu saat mau berangkat sekolah, sikat gigi, keramas dll.⁶⁵

Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Menurut Mudjito, mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat - alat mainan lainnya.

⁶⁵Zualehah Hidayati, *Anak Saya Tidak Nakal, Kok*, (PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta, Cet. I, 2010), h. 62

- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah (taman kanak kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.⁶⁶

Anak-anak pada usia prasekolah mengkonsolidasikan dan mengalami kemajuan dalam keterampilan fisik yang telah dikembangkannya di tahun-tahun awal. Tantangan koordinasi yang sebelum ini dihindarinya, seperti melompat dengan satu kaki, melompat dengan kedua kaki diangkat bersama, dan menjaga keseimbangan, sekarang dapat dilakukannya dan dia berusaha melakukan banyak aktivitas. Tentu saja masih diperlukan waktu yang lama sebelum dia mencapai kompetensi total dalam bidang-bidang ini. Tapi dia secara bermakna lebih gesit dan atletik daripada sebelumnya. Perbedaan dalam kemampuan bergerak antara anak yang baru berjalan dan anak prasekolah amat mencolok. Anak senang mempraktekkan keterampilan fisik baru ini, baik di rumah, di kelompok bermain, atau di taman.

Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan

⁶⁶Puri aquarisnawati, dkk., Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah (Surabaya, 2011), h. 152

yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu sendiri, dan sebagainya.⁶⁷

6. Tujuan Perkembangan Motorik halus

Menurut Piaget, masa kanak-kanak akhir berbeda dalam tahap operasi konkret dalam berfikir (usia 7-12 tahun), dimana konsep yang pada awal masakanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas. Anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah-masalah yang aktual, anak mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah yang bersifat konkret. Kini anak mampu berfikir logis meski masih terbatas pada situasi sekarang.⁶⁸

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.⁶⁹

Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik atau motoriknya maka guru-guru TK akan membantu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan

⁶⁷Puri aquarisnawati, dkk., *Ibid.*, h. 152

⁶⁸Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (PT Fajar Interpramatama, Jakarta, 2008, Cet. I), h. 12

⁶⁹Bambang Sudjiono, dkk., *Modul Metode Pengembangan Fisik*, (Universitas Terbuka PGTK), h. 1.11

keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.⁷⁰

Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga persekolahan/TK adalah anak mampu:

- a. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasidan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.⁷¹

Menurut peneliti, tujuan perkembangan motorik halus yaitu untuk keterampilan gerak tangan, mengkoordinasikan kecepatan, kekuatan, ketepatan dan keseimbangan. Lebih lanjutnya tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia dini yaitu :

- a. Sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Anak dapat menciptakan suatu hasil karya orisinal
- c. Sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata
- d. Untuk menyeimbangkan penglihatan pada saat seorang guru menggunakan metode demonstrasi dalam pengembangan motorik halus anak
- e. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.
- f. Karena dalam membuat hasil karya untuk anak usia dini sangat menguras emosi anak karena pada dasarnya egosentrisnya sangat tinggi.

⁷⁰Bambang Sudjiono, dkk., *Ibid.*, h. 2.9

⁷¹Bambang Sudjiono, dkk., *Ibid.*, h. 2.9

Bermain dalam masa kanak-kanak adalah kegiatan yang sangat serius dan merupakan sarana untuk mengembangkan daya imajinasinya. Dalam hal ini, yang paling menunjang untuk itu yakni melatih dan mengembangkan motorik halus. Karena motorik halus sangat menentukan kepekaan dan daya kreativitas anak. Untuk mengasah motorik halus agar motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna, perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu.

7. Tahap Perkembangan Motori Halus

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari naik turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang dilakukan anak⁷²

⁷² Swatun, Nurul, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-bijian dikelompok Bermain". Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, h.2

Semakin matangnya system syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak.

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua :

- a. Keterampilan atau gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga.
- b. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat alat mainan.

Tahapan kemampuan motorik anak usia dini tersebut harus dilalui terlebih dahulu oleh anak. Tahapan tersebut dapat dijadikan petunjuk bagi orang-orang disekitar anak untuk mengetahui sampai dimana perkembangan motorik anak. Apabila dalam tahapan tersebut anak berada pada posisi tengah-tengah maka orang-orang disekitarnya akan mudah mengetahui dan akan mengambil tindakan selanjutnya untuk menstimulus lagi agar mengalami peningkatan yang cukup baik. Disamping tahapan perkembangan motorik perlu dipahami makan untuk lebih meningkatkan lagi agar anak mencapai perkembangan motorik yang maksimal, orang tua maupun pendidik perlu mengetahui tentang program perkembangan keterampilan motorik berdasarkan kronologi usia.⁷³

Yuliani Nuraini Sujiono juga menyatakan bahwa, usia 3-4 tahun anak mulai dapat menggenggam dan melepaskan suatu objek dan memegang

⁷³ Yenda Sari, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015

krayon dengan jari. Sedangkan usia 5-6 tahun anak mulai peningkatan dan penguasaan motorik halus, seperti memegang pensil, gunting, menempel dan lain sebagainya. Pada usia ini anak mampu menjiplak geometri, memotong dengan gunting, mencetak dan kegiatan keterampilan tangan yang semakin baik.⁷⁴

8. Keterampilan Motorik Halus

Selain perkembangan motorik kasar anak seperti kemampuan anak untuk duduk, merangkak, berjalan dan berlari, sebagai orang tua Anda juga harus memperhatikan perkembangan motorik halus anak, terlebih setelah anak memasuki usia 12 bulan atau satu tahun pertamanya.

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan pada otot-otot anak untuk melakukan beberapa tindakan yang membutuhkan koordinasi. Seperti memegang benda-benda tertentu, menulis, melipat kertas dan lain sebagainya. Memperhatikan dan melatih motorik halus sangat penting karena ini akan membantunya untuk beraktivitas ketika memasuki usia sekolah nantinya. Menurut Santrock, perkembangan motorik halus mulai tampak pada usia empat bulan sampai anak memasuki masa masuk sekolah, diantaranya usia:

- a. 4 bulan mampu bermain-main dengan kedua tangannya.
- b. 8 bulan mampu menggenggam balok mainan dengan seluruh permukaan tangan.
- c. 12 bulan mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jaritelunjuk.
- d. 18 Bulan mampu menyusun 3 balok mainan.
- e. 24 bulan mampu membuka botol dengan memutar tutupnya.

⁷⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta : Grasindo, 2010),h.68

- f. 26 bulan mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran.
- g. 48 bulan mampu memegang pensil dengan ujung jari.
- h. 60 bulan mampu meniru tanda tambah (+) dan kotak.⁷⁵

Menurut Ahmad susanto Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagaian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga.⁷⁶

Teori Hurlock, mengatakan bahwa keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari. Adapun kondisi penting dalam mempelajari keterampilan motorik halus dipengaruhi beberapa aspek, yaitu:

- a. Kesiapan belajar, keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan orang yang belum siap untuk belajar.
- b. Kesempatan belajar, banyak anak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar atau karena alasan lainnya.
- c. Kesempatan berpraktek, anak harus diberi waktu untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan.
- d. Model yang baik, karena dalam mempelajari keterampilan motorik meniru suatu model, memainkan peran yang penting, maka untuk itu anak harus melihat model yang baik.
- e. Bimbingan, untuk dapat meniru model yang betul, maka membutuhkan bimbingan untuk membetulkan suatu kesalahan.
- f. Motivasi, motivasi belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi anak darisuatu kegiatan yang sedang dilakukan.
- g. Setiap keterampilan motorik halus dipelajari secara individu, tidak ada hal yang sifatnya umum perihal keterampilan tangan dan

⁷⁵Puri aquarisnawati, dkk., *Op.cit.*, h. 152

⁷⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), h.56

keterampilan kaki, sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.

- h. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu, dengan mencoba berbagai macam keterampilan motorik secara serempak, akan membingungkan anak.⁷⁷

C. KOLASE

1. Pengertian Media Kolase

Kata Media berasal dari bahasa latin *medics* yang secara harfiah berarti tengah, prantara, atau pengantar. Menurut Azhar Arsyad, media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁷⁸ Sementara menurut Arif S. Sadiman, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju ke komunikan.⁷⁹ Pengertian serupa diungkapkan oleh Syafi'I yang dikutip oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menyatakan “ Kolase adalah kegiatan melukis dnegan cara menempel”.⁸⁰

Menurut Azhar Arsyad, media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu atau komponen yang dapat digunakan untuk menyarurkan

⁷⁷Ayu Husniyatul Laily, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putra Harapan Jatipelem Diwek Jombang, 2014*. h. 4

⁷⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3

⁷⁹Arif S. Sadirman dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Perkembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1984), h. 5

⁸⁰Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Universitas Terbuka, Jakarta, 2010), h 73.

⁸¹Ibid, Azhar Arsyad, h. 4.

pesan dari pengirim ke penerima. Dengan kata lain media pembelajaran adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar.

Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

Menurut Sumanto Kolase dalam bahasa Inggris "*Collage*" berasal dari kata "*Coller*" yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.⁸²

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam *unsure* ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru.⁸³ Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya.

Menurut Robins, Kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang.⁸⁴ Sedangkan menurut Nicholson, Kolase

⁸² Effi Kumala Sari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Simpang IV Agam, (Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1 No1 September 2013), h.3-4

⁸³ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. *Kolase, Montase dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 35

⁸⁴ Robins, Deri. *Belajar Melukis*. (Solo : Tiga Serangkai 2007) h.13

adalah gambar yang dibuat dari potongan kertas atau material lain yang ditempel.⁸⁵

Kolase memiliki unsur- unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam- macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya . Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang- barang atau material sebagai unsur kolase. Misalnya dalam ungkapan sebuah kendaraan motor, obat nyamuk bakar menggambarkan roda, *bolpoint* bekas menggambarkan unsur kendaraan pada bagian sepak bor, batu baterai untuk menggambarkan tanki motor, bola lampu senter sebagai gambaran lampu sepeda motor dan lain- lain. Unsur seni kriya, kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangki dan lain sebagainya membutuhkan keterampilan.

Dari Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menyusun berbagai potongan bahan baik berupa kertas atau material lain yang ditempel pada permukaan kertas sehingga membentuk suatu gambar.

⁸⁵ Nicholson, Sue. *Membuat Kolase*. (Solo : Tiga Serangkai 2005) h.4

2. Manfaat Kolase

Menurut Ramdhania dan Triyuni, ada beberapa manfaat kolase diantaranya:⁸⁶

a. Melatih Motorik Halus anak

Pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelnya dibidang gambar. Dengan praktik secara langsung dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan jari-jemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis.

b. Meningkatkan Kreativitas anak

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Melatih konsentrasi anak

Butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempelkan bahan kolase ke pola gambar. Lambat-laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi gerakan antara tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak di masa yang sangat pesat.

⁸⁶ Ramdhania, A & Triyuni. Assiikkk Bermain dan Berkreasi (Yogyakarta : Pustaka Grahatama 2012) h.23

d. Mengenalkan warna pada anak

Kolase terdiri atas banyak sekali warna; merah, hijau, kuning, biru, dan lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah banyak.

e. Mengenalkan bentuk pada anak

Selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase. Ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambargambarbukan geometris. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak lebih memahami lingkungannya dengan baik. Saat melihat roda mobil misalnya, dia akan tahu kalau bentuknya lingkaran, meja bentuknya segiempat, atap rumah berbentuk segitiga, dan sebagainya. Pemahaman ini membuat kerja otak lebih aktif sehingga kecerdasan anak tumbuh lebih maksimal.

f. Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak

Setiap bahan punya kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan aneka bahan, kita dapat mengenal dan bias membentuknya.

g. Mengenalkan sifat bahan pada anak

Penggunaan bahan yang beragam, membuat kita jadi tahu sifat masing-masing bahan dan bagaimana cara menggunakannya.

h. Melatih ketekunan anak

Menyelesaikan karya kolase memerlukan waktu yang cukup, tidak bias terburu-buru. Jadi kita bias berlatih untuk tekun agar menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.

i. Melatih kemampuan ruang

Bermain kolase membutuhkan analisa yang tepat untuk melakukan sebuah bahan atau materi dalam gambar atau tempat yang ada. Kita harus mengukurnya terlebih dahulu cukup atau tidak, kebesaran atau kekecilan, dan seterusnya.

j. Melatih anak dalam memecahkan masalah

Menyelesaikan kolase, sebenarnya membiasakan kita untuk menyelesaikan sebuah masalah. Masalah yang mengasyikkan pasti akan membuat kita senang menyelesaikannya bukan? Tak ada kata putus asa, selalu ada cara baru untuk menempel dan merangkai, kolasemu. Ini akan membantu kita kelak menjadi terampil menghadapi banyak hal.

k. Melatih anak untuk percaya diri

Ketika karya kita sudah selesai, tentu kita akan merasa sangat bangga. Kita pun akan terpacu untuk membuat karya lain yang lebih baik lagi. Kreativitas semakin terasah, rasa percaya diri juga bertambah. Tidak ada rasa takut atau malu sekalipun karena kita yakin kita bisa.

3. Fungsi Kolase

Adapun fungsi kolase bagi perkembangan anak adalah untuk melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Depdiknas menambahkan bahwa fungsi kolase yaitu untuk mengembangkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, melatih ketelitian dan kesabaran, serta menciptakan sesuatu dengan tehnik kolase.⁸⁷

4. Bahan dan Peralatan Kolase

Sudjana mengungkapkan bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain yang baru, seperti ranting pohon pinus diolah menjadi kertas, dan kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya.⁸⁸

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di Taman Kanak-kanak tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada Taman kanak-kanak maupun pada umumnya adalah sama. Menurut Sumanto, bahan pembuatan kolase di Taman Kanak-kanak dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah,

⁸⁷ Depdiknas, *Op. Cit*, h. 40

⁸⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdikarya, 2016) h. 41

kalender kertas lipat, kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.⁸⁹

Menurut Dewi, dkk bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain: bahan alam seperti kulit batang pisang kering, daun, ranting dan bunga kering, kerang, batu batuan, bahan olahan seperti kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik sendok es krim, sedotan minuman, logam, karet, bahan bekas (kertas koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, bungkus makanan dll).

5. Jenis Kolase

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak, dan material.⁹⁰

a. Menurut Fungsi

Dari segi fungsi, kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (*fine art*) dan *seni pakai/terapan (applied art)*. Seni murni adalah karya seni yang dibuat semata - mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Sedangkan, seni terapan / seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

b. Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat di bagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (*dwimatra*) dan kolase pada

⁸⁹ Sumanto, *Pengembangan kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta : Departemen pendidikan nasional, Direktorat jendral pendidikan tinggi, Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi 2005) h. 94

⁹⁰ Syakir Muharrar. Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* (Jakarta: Erlangga 2013), h. 14

permukaan bidang tiga dimensi (*trimatra*). Karya kolase untuk menghias kendi merupakan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi. Sedangkan karya kolase pada permukaan datar untuk membuat hiasan dinding, misalnya dengan biji-bijian atau potongan perca, tergolong kolase dua dimensi.

c. Menurut Corak

Berdasarkan coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *representatif* dan *non representatif*. *Representatif* artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. Sedangkan *non representatif* artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

d. Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Secara umum, jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan-bahan alam seperti daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan, dan lain-lain. Bahan-bahan bekas sintesis seperti plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/ cokelat, kain perca, dan lain-lain.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan Kolase

Langkah-langkah guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media kolase :

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
- b. Menyediakan alat-alat / bahan
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama-nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya
- d. Membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar.
- e. Menjelaskan posisi pada saat penempelan yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- f. Memberikan penilaian terhadap hasil akhir siswa setelah kegiatan.⁹¹

7. Kelebihan Kegiatan Kolase

Menurut Rully Ramdansyah, kelebihan dengan menggunakan bahan pada kegiatan kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang sudah tidak dipakai;
- b. Kegiatan kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbangan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan;
- c. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase memiliki peran atau fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum;
- d. Dengan kegiatan kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan tehnik untuk menghasilkan karya kolase yang unik;
- e. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif, dan inovatif;
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk kegiatan kolase;

⁹¹ Yantika Oktavia Ardila, Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Citra Darma Lampung Barat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017),h.23

- g. Dengan bermain kegiatan kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi mata dan tangan. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak dimasa yang sangat pesat;
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah yang sebenarnya, merupakan permainan yang harus diselesaikan anak;
- i. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasannya tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena mereka tidak takut atau malas saat mengerjakan sesuatu;
- j. Kemudian dalam proses belajar mengajar. Dengan kolase guru dapat transfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena kegiatan ini berbentuk konkrit dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibanding dengan menggunakan ceramah.⁹²

D. Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Media Kolase

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jari tangan antara lain dengan mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, menjimpit bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan pada permukaan gambar.

Menurut permendiknas No 137 tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menggambar sesuai dengan gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti balok, plastisin, tanah liat, menggunakan alat tulis dengan tepat, sesuai pola. Salah satu kegiatan yang ada di Taman Kanak-kanak yang berkaitan

⁹² Rully ramdanyah, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 30

dengan perkembangan motorik halus adalah melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.⁹³

Menurut Mary Mayesky Kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak-anak prasekolah dan dapat mengembangkan motorik halus/kecil, koordinasi tangan dan mata, mengembangkan kreativitas, mengeksplorasi kegunaan baru dari bermacam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan ukuran dan bentuk.⁹⁴

Edward L.Thorndike dalam hukum latihan (*the law of exercise*) menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat apabila sering digunakan. Dan hokum ini menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi lemah apabila tidak ada latihan.

Akan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak apabila anak selalu berlatih secara terus menerus. Sehingga dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru dapat membantu anak dengan menggunakan stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan berbagai media.

⁹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. (Jakarta : Kemendikbud 2015), h.11

⁹⁴Mary Mayesky, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif*, (Jakarta Barat:Indeks, 2011), h. 2.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

TK Dharmawanita Persatuan berada di Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, awalnya didirikan oleh seorang ibu Dharmawanita yaitu istri pegawai negeri sipil di kantor kecamatan ketapang. Kemudian para ibu dharmawanita itu mendirikan sekolah ini yang di beri nama TK Dharmawanita Persatuan yang awalnya berada di desa sri pendowo pada tahun 1987. Kemudian pindah dibalai desa bangun rejo kurang lebih 5 tahun. Kemudian pindah lagi di gedung madrasah desa bangun rejo.

Pada tahun 2005 TK Dharmawanita Persatuan barulah mempunyai gedung sendiri di belakang kantor kecamatan ketapang. Pada saat itu TK Dharmawanita Persatuan sudah memiliki tanah milik sendiri dari hibah warga desa bangun rejo. Kemudian TK tersebut berkembang sampai saat ini yang awalnya dari 20-30 peserta didik. Sampai tahun 2018/2019 ini sudah mencapai kurang lebih 80 peserta didik.

2. Letak Geografi TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

TK Dharmawanita Persatuan terletak di desa bangun rejo RT 09 RW 03 kecamatan ketapang kabupaten lampung selatan. Letaknya dibelakang kantor kecamatan ketapang dengan luas tanah kurang lebih 400 meter persegi.

3. Visi dan Misi TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

Sekolah tentu saja memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, sehingga terdapat perbedaan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Namun dibalik itu semua adalah intii yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam konteks mengajar kehidupan berbangsa. Itu sebabnya setiap anggota sekolah selallu menganut visi danmisi yang harus dicapaiidengan setiap pembelajaran.

Adapun visiodan misi TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang lampung Selatan sebagai berikut :

a. Visi

Bermain, bertaqwa, sehat, cerdas, berbudi pekerti luhur
unggul dalam prestasi

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang efektif
- 2) Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman
- 4) Membiasakan dan melatih nilai-nilai agama di setiap aktivitas.

**4. Proses Belajar dan Pembelajaran TK Dharmawanita Persatuan
Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan**

Tabel 4

Kegiatan KBM/PBM dilaksanakan pada pagi hari dengan ketentuan sebagai berikut :

Waktu	Jenis Kegiatan
07.30 - 08.00	Pembukaan
08.00 – 09.00	Kegiatan inti pokok
09.00 – 09.30	Istirahat
09.30 – 10.00	Kegiatan penutup / persiapan pulang

Sumber : Dokumentasi TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo kecamatan Ketapang Lampung Selatan 2018/2019 pada tanggal 12 maret 2019

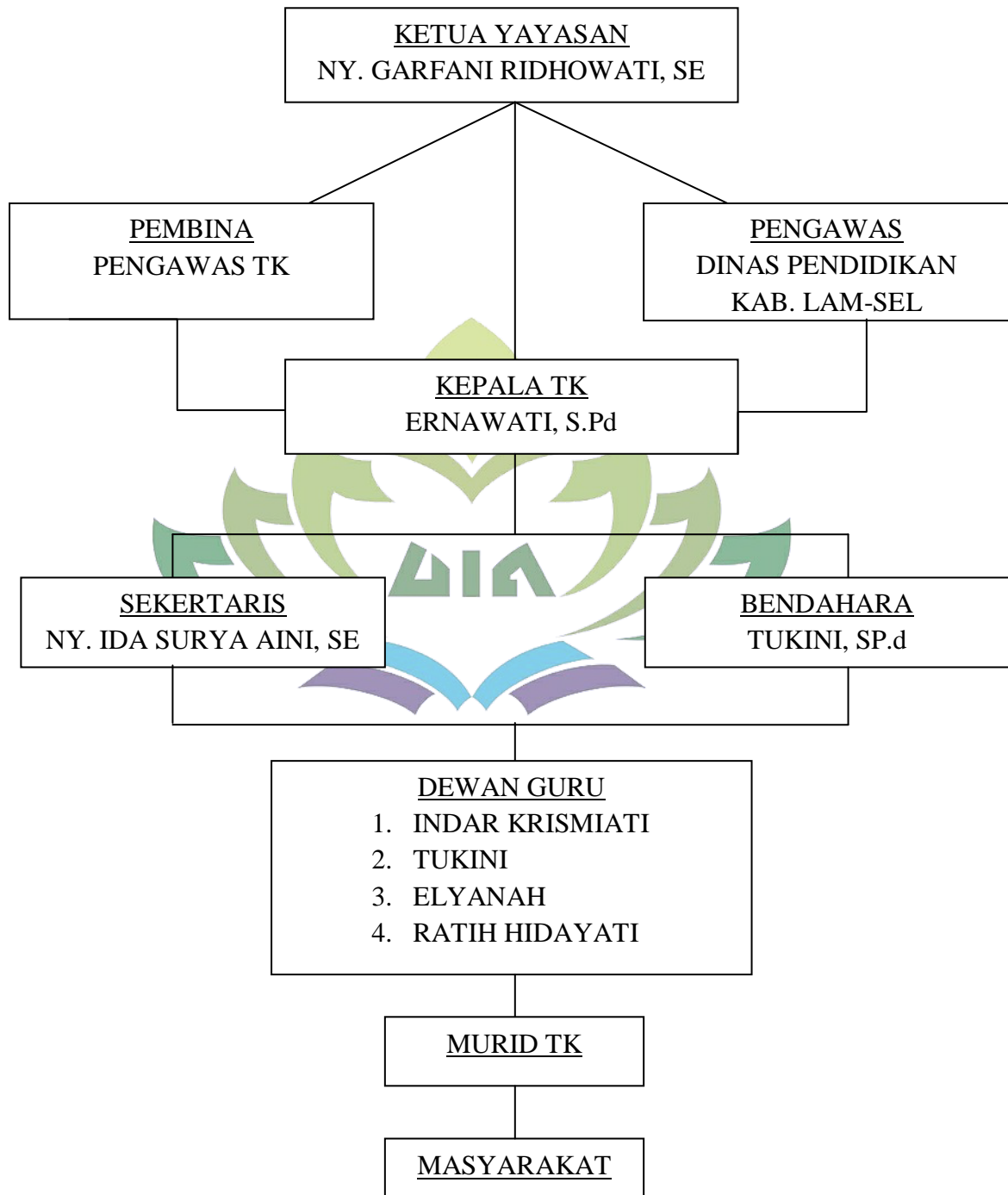
5. Struktur Organisasi TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

Struktur organisasi dalam sekolah atau institusi sangat penting. Struktur organisasi memudahkan untuk mengendalikan jalannya suatu lembaga/institusi, sehingga program yang disiapkan atau direncanakan dapat direalisasikan dan dikoordinasikan dengan benar, rapid dan tepat. Sehingga lembaga / institusi tersebut mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu organisasi dikatakan baik dan berhasil jika semua elemen yang telah diamanatkan oleh tugas dan tanggung jawab akan bekerja dengan baik dan benar tanpa tekanan dari pihak luar, baik guru maupun karyawan lain dalam organisasi memiliki tanggung jawab terhadap pemimpin mereka. Secara kedinasan adalah mempunyai tanggung jawab terhadap atasan. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis paparkan struktur organisasi di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lmapung Selatan sebagai berikut :

Gambar 1

**Struktur Organisasi TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo
Kecamatan Ketapang Lampung Selatan**



**6. Data Guru TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo
Kecamatan Ketapang Lampung Selatan**

Tabel 5

**Keadaan Pendidik TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun
Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Tahun
1	Ernawati	Bangunrejo, 12-12-1973	Kep.TK	S1 PG.PAUD	2012
2	Indar Krismiati	Raman utara, 01- 04-1968	Guru	S1 PG.PAUD	2017
3	Tukini	Bangunrejo, 21-07-1980	Guru	S1 PG.PAUD	2017
4	Elyanah	Rawi, 21- 05-1990	Guru	SLTA	2008
5	Ratih Hidayati	Bangunrejo, 25-07-1997	Guru	SLTA	2015

*Sumber : Dokumentasi TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo
kecamatan Ketapang Lampung Selatan 2018/2019 pada tanggal 12 maret 2019*

**7. Kondisi Siswa TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo
Kecamatan Ketapang Lampung Selatan**

Peserta didik di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan mengalami penambahan dan pengurangan dengan kondisi peserta didik yang bervariasi setiap tahunnya tidak mengurangi jalannya program sekolah pendidikan anak usia dini di TK Dharmawanita Persatuan. Keadaan Peserta didik di

TK Dharmawanita Persatuan dilihat dari 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 6

Keadaan Peserta didik di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan 2 tahun terakhir

No	Kelompok	2017 / 2018			2018 / 2019		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	A	13	12	25	8	7	15
2	B1	8	12	19	8	9	17
3	B2	10	7	17	8	10	18
4	B3	-	-	-	6	16	22
Jumlah		61			72		

Sumber : Dokumentasi TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo kecamatan Ketapang Lampung Selatan 2018/2019 pada tanggal 12 maret 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan pada tanggal 15 juli sampai dengan 14 agustus 2019. Dalam sekolah tersebut terdapat peseta didik berjumlah 72 anak yang dibagi menjadi 4 kelas yaitu kelompok A, untuk usia 4-5 tahun, Kelompok B1, B2, B3 untuk usia 5-6 tahun. Yang peneliti amati sebagai penelitian yaitu kelas B1 dnegan jumlah 17 anak. Dalam satu kelas terdapat 1 orang guru yaitu ibu ratih hidayati. Dalam

penelitian ini peneliti mengambil media kolase sebagai bahan yang akan diamati dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 506 tahun di kelas B1. Biasanya, kegiatan kolase ini dilakukan 2 kali dalam 1 bulan. Selain dengan menggunakan media kolase, guru menggunakan media gambar, menulis huruf, mewarnai, mengecap, dll.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Dalam bab ini, penulis akan mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, menggunakan metode dan alat yang ditentukan oleh penulis pada bab sebelumnya. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek dan subyek yang penulis lakukan di Taman kanak-kanak dharmawanita desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang lampung Selatan pada tanggal 15 juli 2019 hingga 14 Agustus 2019. Jumlah siswa kelas B1 adalah 17 peserta didik dari 9 perempuan, 8 laki - laki dan 1 pendidik. Kegiatan pembelajaran kolase di kelas untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Persatuan Desa bangun Rejo Kecamatan Ketapang lampung Selatan. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan

pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam menarik kesimpulan, sebagai berikut :

Pengolahan analisis data diperoleh melalui penelitian. Dimana data yang diambil penulis dari wawancara dan observasi dapat berfungsi sebagai metode paling penting untuk pengumpulan data, untuk membuat keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini dimulai dengan pengamatan oleh penulis di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti bahwa metode ini menarik kesimpulan ketika penulis mengamati kegiatan pembelajaran di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Dimana setelah data telah dikumpulkan, diikuti oleh analisis induktif data berdasarkan fakta spesifik dan kemudian ditutup secara umum. Adapun yang penulis analisis yaitu media kolase dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru kelas B1 di Taman kanak-kanak dharmawanita persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan, dapat

dikatakan bahwa masih ada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, yang belum berkembang. Hal tersebut terlihat pada saat melakukan koordinasi antara mata dan tangan anak masih belum mampu.

Namun pada saat penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru telah menyiapkan bahan untuk digunakan. Berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Guru Merencanakan Gambar yang Dibuat Sesuai dengan Tema

Pada wawancara yang penulis lakukan di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan kepada guru di kelas B1 yang bernama Ibu Ratih Hidayati bahwasanya kegiatan awal seperti merencanakan gambar sesuai dengan tema yang akan dibuat harus dilakukan agar lebih siap dalam proses kegiatannya. Adapun tema yang akan disampaikan

yaitu tentang “Diriku”.⁹⁵ Berikut referensi hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu ratih hidayati dapat dilihat pada lampiran nomor 3.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, sebelum kegiatan kolase dilakukan, Terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru adalah merencanakan dalam memilih gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan digunakan. Agar anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik, maka guru harus memilih gambar yang menarik minat anak dan mau memperhatikan dalam proses kegiatan.

Dalam hal ini guru terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 13 dan menentukan tema. Silabus pembelajaran disini adalah dalam bentuk RPPH, RPPM, dan perencanaan semester. Adapun tema yang disampaikan yaitu tentang “Diriku” dengan pilihan gambar yaitu bingkai foto aku, tangan, ice cream, dan buah anggur.⁹⁶ Hal ini dapat dilihat dalam referensi hasil observasi di lampiran 5.

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ratih Hidayati Guru Kelompok B di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo kecamatan Ketapang Lampung Selatan, Pada Tanggal 19 Agustus 2019

⁹⁶ Hasil Observasi, Kelompok B di TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, pada tanggal 16-9 Agustus 2019

2. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase

Dari hasil wawancara oleh guru di kelas B1 Taman kanak-kanak dharmawanita persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan yang bernama ibu ratih hidayati bahwasanya kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses kegiatan. Karena dengan begitu guru dapat melakukan Tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Selain itu juga guru menggunakan bahan-bahan yang menarik dan aman digunakan untuk sekolah. Oleh karena itu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, kegiatan kolase ini dapat dijadikan sarana yang tepat.⁹⁷ Berikut dapat dilihat dalam referensi hasil dari wawancara yang dilakukan pada ibu ratih hidayati oleh penulis dilampiran no 3.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan pada ibu ratih hidayati. Bahwasanya guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak-anak. Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase tersebut adalah daun pisang kering, beras yang sudah diberi

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ratih Hidayati Guru Kelompok B1 Di TK Dharmawanita Persatuan Desa bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, Pada Tanggal 19 Agustus 2019

warna, kapas, kain flannel yang sudah digunting terlebih dahulu, lem fox (lem perekat), printan gambar bingkai foto, tangan, ice cream dan anggur.⁹⁸ Berikut referensi hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 6 pada nomork, 8 dani12.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan telah mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk mengembang kan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas B1.

3. Guru Menjelaskan dan Mengenalkan Alat dan Bahan yang Digunakan Untuk Keterampilan Kolase dan Bagaimana Cara Menggunakannya

Dalam tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Hal ini dilakukan oleh guru agar anak dapat lebih mengenal serta mengetahui alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase tersebut. Sejalan pada hasil observasi penulis, bahwa dalam kegiatan kolase guru menjelas kan dan mengenalkan alat dan bahan yang dgunakan.⁹⁹ Berikut referensi hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 6 nomor 2.

⁹⁸ Hasil Observasi Di Kelompok B1 TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang lampung Selatan, Pada tanggal 16-9 Agustus 2019

⁹⁹ Hasil Observasi, Kelompok B1 Di TK Dharmawanita Persatuan Desa bangun Rejo Kecamatan Ketapang LampungSelatan, Pada tanggal 16-9 Agustus 2019

Dari hasil observasi di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, penulis dapat simpulkan bahwa sebelum kegiatan kolase dimulai, terlebih dahulu guru menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan.

4. Guru Menjelaskan Pada Saat Penempelan Yang Benar Sesuai dengan Bentuk Gambar dan Mendemonstrasikannya, Sehingga Hasil Tempelannya Tidak Keluar Garis.

Setelah menentukan gambar, alat, bahan serta memperkenalkan dan menjelaskannya. Guru kemudian memberikan penjelasan kegiatan awal sampai akhir. Pada tahap ini, guru menjelaskan kepada anak mengenai tahap-tahap pada kegiatan kolase yaitu dengan menempel. Seperti dalam kegiatan kolase gambar bingkai foto aku, tangan, ice cream dan buah anggur. Dengan bahan yang sudah disediakan.

Pada kegiatan ini, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat kolase, yaitu lem, bahan alam (Daun pisang yang sudah di gunting, beras yang telah diwarnai, kapas, manik-manik, flannel yang telah digunting dengan bentuk bulat, dan kertas).

Selanjutnya, guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak serta menjelaskan bagaimana kegiatan kolase dilakukan dari awal hingga selesai, sebelum anak-anak mulai mencobanya. Hal ini

bertujuan agar memudahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan kolase dengan baik dan benar. Pada tahapan tersebut, guru member contoh bagaimana ia bisa tetap baik dan tidak keluar garis. Selanjutnya, guru memberikan contoh pada gambar yang sudah disediakan. Guru menjelaskan kepada anak bagaimana menempatkan potongan-potongan daun pisang kering, beras, kapas, flannel, manis-manik, pada bentuk gambarnya. Sehingga dapat menutupi bagian dari gambar kolase.

Pada tahap ini guru mengajarkan anak untuk rapih dan teliti. Karena ketelitian dan kerapihan pada saat menempelkan bahan dengan lem perekat pada daun pisang yang sudah kering, beras, kapas, dan kain flannel yang digunakan untuk menutupi semua bidang pola dalam kegiatan kolase sangatlah dibutuhkan.

Setelah anak paham dengan kegiatan yang sudah dijelaskan oleh guru, Selanjutnya guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan serta member anak kesempatan untuk melakukan kegiatan kolase tanpa bantuan oleh guru. Akan tetapi, guru tetap mengikuti proses anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran kolase tersebut. Sehingga guru dapat mengetahui perkembangan motorik halus anak.

Pada hasil wawancara yang penulis lakukan oleh ibu ratih hidayati selaku guru kelas B1 di TK Dharmawanita persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan, bahwa sudah

mengajarkan pada anak mengenai cara menempel dengan baik dan benar pada pola gambar yang sudah disediakan. Sehingga, anak dapat dengan mudah untuk mempraktekkan nya.¹⁰⁰

Dari hasil observasi di TK dharmawanita persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lamung selatan, Fasilitator bagi anak adalah seorang guru. Guru dapat menangani sebuah kelebihan dan kelemahan anak, Serta guru juga mengajarkan kepada anak bagaimana cara menempel dengan baik dan benar yang sesuai dengan gambar pada pola dalam membentuk kolase.¹⁰¹ Berikut referensi hasil observasi dapat dilihat pada lampirank6 nomor 9.

Dari hasil observasi dan wawancara diTK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan kolase anak selama proses kegiatan, guru telah menjelaskannya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar kegiatan mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan kolase dapat dengan mudah untuk dilakukan.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratih Hidayati Guru Kelompok B1 di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, Pada Tanggal 19 Agustus 2019

¹⁰¹ Hasil Observasi, Dikelompok B1 TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lmapung Selatan, pada tanggal 16-9 Agustus 2019

5. Guru Membimbing Anak Dalam Proses Penempelan Bahan-bahan Yang Telah Disediakan Terhadap Gambar

Dalam tahap ini anak dibimbing oleh guru agar anak dapat memahami dan menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai. Guru pula harus memotivasi anak yang kurang berhasil. Sehingga anak kmudah putus asa.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan guru kelas B1 di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, yaitu ibu ratih hidayati dapat diketahui bahwasanya proses kegiatan kolase telah diamati dan dibimbing oleh guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Guru pula member motivasi kepada anak-anak yang kurang berhasil. Sehingga anak tidak mudah putusi asa.¹⁰² Berikut referensi hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan ibu ratih hidayati dapat dilihat pada lampiran 3.

Hasil observasi yang penulis lakukan di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan dengan seorag guru kelas B1 menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan kolase ini, guru telah memberi bimbingan kepada anak serta memotivasi anak yang kurang berhasil maupun yang

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Ibu Ratih Hidayati Guru Kelompk B1 di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Selatang, Pada Tanggal 19 Agustus 2019

berhasil.¹⁰³ Berikut dapat dilihat dari referensi hasil observasi pada lampiran 6 nomor 5 dan 13.

Dari hasil wawancara dan observasi di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru selalu memotivasi anak-anak agar anak dapat melakukan kegiatan dengan baik dan benar.

6. Guru Memberikan Penilaian pada Hasil Akhir Karya Anak

Langkah terakhir yang dilakukan adalah melakukan pengamatan bagaimana cara guru mengembangkan keterampilan motorik halus anak di TK Dharmawanita persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan yaitu, memberikan nilai pada hasil kerja anak. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas B1 TK dharmawanita persatuan, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator pengembangan keterampilan motorik halus selama penilaian. Guru menilai perkembangan motorik halus anak sesuai dengan perkembangan motorik halus anak selama kegiatan kolase. Lembar ceklis tersebut berisi keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Berkembang sangat baik

¹⁰³ Hasil observasi, dikelompok B di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, Pada Tanggal 16-9 Agustus 2019

(BSB).¹⁰⁴ Berikut dapat dilihat dari referensi hasil observasi pada lampiran 7.

Dari hasil observasi di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya untuk mengetahui perkembangan anak, maka penilaian dalam setiap kegiatan perlu untuk dilakukan.

B. Pembahasan

Sehubungan dengan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, maka pada bagian ini akan menjelaskan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Antara lain maka bagian ini akan menjelaskan hasil observasi dan wawancara dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. Antara lain : 1). Guru merencanakan gambar sesuai dengan tema, 2). Guru menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, 3). Guru menjelaskan dan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan kolase dan bagaimana menggunakannya, 4) Guru menjelaskan pada saat penempelan dengan benar sesuai bentuk, gambar dan, mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis, 5) Guru membimbing anak

¹⁰⁴ Hasil Observasi, dikelompok B di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, Pada tanggal 16-9 agustus

dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar, 6) Guru memberikan penilaian pada hasil akhir karya anak.

Seiring berjalannya kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase tersebut, terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tema dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase. Sesuai dengan dan Suryana, yang menjelaskan bahwa menetapkan tema terlebih dahulu sebelum proses kegiatan dilaksanakan membuatnya lebih mudah bagi anak-anak untuk mengembangkan konsep tentang benda atau peristiwa di lingkungannya.¹⁰⁵ Itulah sebabnya mempersiapkan tema untuk kegiatan kolase sangat penting untuk memudahkan anak-anak.

Selanjutnya, dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kolase, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, yaitu mempersiapkan lem, bahan kolase (daun pisang kering, beras yang sudah diwarnai, kapas, flannel yang sudah digunting terlebih dahulu, manik-manik) dan kertas yang sudah terdapat gambar/pola untuk membuat kolase.¹⁰⁶ Sependapat dengan Karassadaki, yang menyatakan bahwa alat dan bahan yang dipilih dalam

¹⁰⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2016), h.13

¹⁰⁶ Hasil observasi, Kelompok B1 Di TK Dharmawanita persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, Pada Tanggal 18-9 Agustus 2019

pelaksanaan kegiatan seharusnya memiliki sifat fleksibel yang dapat digunakan dimana-mana dengan peralatan yang tersedia disekitar kita.¹⁰⁷

Itulah mengapa sebelum melakukan kegiatan apapun, sangat penting terlebih dahulu untuk menyiapkan alat dan bahan agar mempermudah anak dalam proses kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kolase tersebut.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada proses kegiatan serta memberikan arahan kepada anak pada proses kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan, guru bertindak sebagai fasilitator pada anak selama proses kegiatan, maka guru juga menjelaskan kepada seluruh anak cara menempel dengan baik dan benar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak menggunakan media kolase. Sependapat dengan polina? Resty bahwa yang guru berperan penting dalam mengajarkan anaknya. Guru adalah fasilitator yang memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan pengalamannya. Keberhasilan seorang anak akan bergantung pada kesiapan seorang guru.¹⁰⁸

Selain memberi arahan pada kegiatan kolase, tetapi guru pula mengamati kegiatan kolase yang dilakukan oleh anak apakah memahami arahan guru dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang

¹⁰⁷ Krassadaki, *Adopting a strategy for Enhacing Generic Skills in Engineering Education Industry and Higher Educations*, Vol. 28 No. 3, 2014, h.85-192

¹⁰⁸ Polina Resty, *Analisis Peran Guru dalam Menstimulus Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal III, Fkip Untan Pontianak*, h.2

diberikan. Para guru juga harus memberikan perhatian dan motivasi khusus kepada anak-anak untuk masa depan mereka ketika membimbing anak usia dini. Tentu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dengan bantuan media kolase, Guru juga memberikan penilaian kolase, menggunakan lembar observasi ceklis sesuai pada indikator perkembangan motorik halus anak yang telah ditetapkan. Jadi, guru dapat menilai anak berdasarkan tahapan perkembangan, apakah keterampilan motorik halus anak belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru di TK Dharmawanita persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan, telah mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelas B1 menggunakan media kolase dengan kegiatan menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menempel gambar dengan tepat. Membuat kolase gambar bingkai foto aku, tangan, ice cream dan buah anggur yang dilakukan secara maksimal sesuai dengan pendapat para ahli dan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan dilakukan sesuai dengan prosedur, yaitu merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan untuk digunakan dalam kegiatan kolase, menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan dibuat untuk kegiatan kolase dan bagaimana caranya, menjelaskan pada saat penempelan yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya sehingga hasilnya tidak keluar dari garis, membimbing anak dalam proses penempelan bahan yang disediakan terhadap gambar, dan melakukan penilaian kepada hasil karya anak.

Akan tetapi, Pada pelaksanaan kegiatan kolase tersebut, Dalam memberikan penilaian pada hasil karya anak belum dilaksanakan oleh guru, Sehingga dampaknya belum mendapat hasil yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kolase di TK Dharmawanita Persatuan desa bangun rejo kecamatan ketapang lampung selatan, maka penulis dapat ajukan saran-saran dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Kepala TK Dharmawanita Persatuan

Disarankan untuk lebih menertibkan kedisiplinan para pendidik untuk berangkat lebih awal serta mendisiplinkan pendidik serta wali murid tentang jam masuk sekolah peserta didik, supaya tidak lengah atau menyepelkan jam masuk sekolah.

2. Bagi Pendidik

Disarankan agar membuat lembar penilaian dalam setiap aspek perkembangan anak, guna untuk mengetahui perkembangan peserta didik, serta mengevaluasinya kembali.

Lampiran 1

Kisi-kisi Observasi Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak

Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Persatuan

Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

Lingkungan Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 5-6 Tahun	Indikator
Motorik Halus	1. Menirukan Bentuk	1. Membuat berbagai macam bentuk
	2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	1. Membuat kolase dengan menempelkan bahan apa saja kedalam gambar
	3. Menggunakan alat tulis dengan benar	1. Membuat tulisan namanya sendiri
	4. Menempel gambar dengan tepat	1. Membuat kolase dengan berbagai bentuk dan bahan

Lampiran 2

Hasil Observasi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan Menggunakan Media Kolase TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

Sumber Data : Guru (Ratih Hidayanti)

Metode / Instrumen : Observasi / Ceklis

No	Langkah-langkah dalam Kegiatan Kolase	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1	Merencanakan Gambar yang akan dibuat	Guru merencanakan gambar yang akan dibuat dalam kegiatan kolase	.	
2	Menyediakan alat-alat dan bahan	Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase	.	
3	Menjelaskan dan mengenalkan nama dan alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya	Guru memberikan penjelasan terhadap alat dan bahan yang akan digunakan	.	
4	Menjelaskan posisi pada saat penempelan yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis	Guru memberikan pengarahan pada saat proses penempelan bahan-bahan pada kegiatan kolase	.	
5	Membimbing anak dalam proses penempelan bahan-bahan yang telah disediakan terhadap gambar	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak secara individu	.	
6	Melakukan penilaian hasil akhir	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan kolase anak		.

Lampiran 3

Kisi-kisi Wawancara

Indikator : Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak
Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase
Di TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan
Ketapang Lampung Selatan

Sumber Data : Guru (Ratih Hidayanti)

Metode/Instrumen : Wawancara

1. Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak menggunakan metode apa saja?

Jawab :

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak banyak sekali metode yang digunakan, seperti kolase, mewarnai, mengecap, menggunting, menggambar dan masih banyak lagi.

2. Apakah guru menentukan tema terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran, dan tema apa yang digunakan ?

Jawab :

Oh iya tentu, sebelum melakukan pembelajaran guru-guru disini harus menentukan terlebih dahulu tema apa yang akan digunakan. Dan tema yang akan digunakan saat ini adalah tema diriku.

3. Seberapa pentingkah kegiatan kolase untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak di TK Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan ?

Jawab :

Iya penting, karena dengan menggunakan metode kolase tersebut pembelajaran anak jadi asik dan seru, seperti belajar sambil bermain tidak terlalu sering sehingga mereka sendiri tidak menyadari bahwasanya didalam bermain tersebut mereka juga belajar.

4. Apakah kegiatan kolase dianggap berhasil dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Desa Bagun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan ?

Jawab :

Kalo Metode kolase sendiri sih disini bisa dikatakan berhasil dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK dharmawanita persatuan ini, karena dengan adanya metode ini dapat melatih untuk teliti, mengkoordinasikan mata dan tangannya juga.

5. Bagaimana cara anda sebagai guru menerapkan kegiatan kolase untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak ?

Jawab :

Cara saya mengembangkan keterampilan motorik halus dengan kolase yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sehari sebelum kegiatan, supaya kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

6. Apakah guru melakukan bimbingan dan motivasi pada saat kegiatan kolase berlangsung ?

Jawab :

Iya, disini guru melakukan bimbingan kepada anak saat kegiatan berlangsung, dan memotivasi anak juga ketika anak putus asa dnegan bilang “ayo, kamu pasti bisa”, atau “ayo, sedikit lagi kamu bisa” dan juga memberikan reward atau penghargaan bertepuk tangan dll.

7. Apakah pola gambar untuk metode dibuat sendiri ?

Jawab :

Dalam membuat pola untuk gambar kolase ini sendiri untuk saat ini sepertiny sudah canggih ya, sudah bnayak sekali buku paket, dan bisa juga mengambil gambar lewat internet dan diprint. Kalo dulu mungkin ya dibuat/digambar sendiri

8. Apakah kendala-kendala yang guru alami saat menerapkan kegiatan kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak ?

Jawab :

Kalo bicara kendala sepertinya banyak ya, contohnya seperti menangis, tidak mau melanjutkan kegiatan kolase karena merasa susah, dan terkadang juga anak jenuh.

9. Apakah sudah banyak anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang mencerminkan perkembangan motorik halus anak setelah diterapkannya kegiatan kolase ?

Jawab :

Sudah, sebelumnya ada anak yang masih belum berkembang, ada juga yang mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan beberapa juga ada yang sudah dikategorikan berkembang sangat baik.

Lampiran 4

Pedoman lembar Observasi Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus

Anak Usia Dini Menggunakan Media Kolase di TK Dharmawanita Desa

Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

No	Nama Anak	Indikator	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	ADINDA	a. Menirukan Bentuk				
		b. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				
		c. Menggunakan alat tulis dengan benar				
		d. Menempel gambar dengan tepat				
2	AINI	a. Menirukan Bentuk				
		b. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				
		c. Menggunakan alat tulis dengan benar				
		d. Menempel gambar dengan tepat				
3	ABIL	a. Menirukan Bentuk				
		b. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan				
		c. Menggunakan alat tulis dengan benar				
		d. Menempel gambar dengan tepat				

Keterangan :

1. Menirukan Bentuk
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
3. Menggunakan alat tulis dengan benar
4. Menempel gambar dengan tepat

Keterangan :

BB : Belum berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator skornya 50-59 dengan (*)

MB : Mulai Berkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam aspek pencapaian perkembangan tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan (****)

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK DHARMAWANITA PERSATUAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Semester / Bulan / Minggu : I / Juli / 1 (Satu)
Harian / Tanggal : Selasa / 16 Juli 2019
Kelompok / Usia : B / 5-6 tahun
Tema / Subtema : Diriku / Identitasku
KD : 1.1 (Nam), 3.3, 4.3 (FM), 2.2, 2.3 (Kog), 2.6
(Sosem), 3.12, 4.12 (BHS), 2.4 (Seni)
Sentra : Alam

Materi Kegiatan :

1. Tubuhku ciptaan tuhan (NAM)
2. Melakukan anggota tubuh untuk gerakan kasar dan halus atau senam jari (FM)
3. Membiasakan kerja secara kreatif, berfikir kreatif (KOG)
4. Berprilaku taat terhadap kegiatan / peraturan sehari-hari (SOSEM)
5. Membaca gambar / symbol, mengeja (BHS)
6. Membuat Hasil Karya (SENI)

Alat dan Bahan :

1. Lem
2. Daun Pisang Kering / Kelaras
3. Kertas HVS
4. Pewarna dan pensil

Pembukaan

1. Upacara, Baris, Periksa kuku
2. Menyanyi, lagu nama-nama jari/ hai-hai
3. Berdoa, salam dan absen
4. Bercakap-cakap tentang identitas diri

Inti

1. Membuat kolase bingkai foto dari daun pisang kering
2. Meniru huruf AKU
3. Menggambar diri sendiri
4. Mengenal warna dan rasa

Istirahat

1. Cuci Tangan
2. Doa sebelum makan
3. Bermain bersama didalam kelas

Penutup

1. Menanyakan kembali perasaan anak
2. Bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilakukan
3. Bercerita/ Pesan-pean untuk anak
4. Menginformasikan tentang esok hari
5. Menyanyi
6. Berdoa sesudah kegiatan



Mengetahui Kepala Sekolah
TK Dharmawanita

Ernawati, S.Pd

Lampiran 6

Kegiatan Membuat Kolase

A. Membuat Kolase Identitasku “Bingkai foto aku”



Gambar 1
Alat dan Bahan membuat Kolase Bingkai Foto “aku”



Gambar 2

Guru menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan dalam kegiatan kolase



Gambar 3
Proses pembuatan bingkai foto “aku”



Gambar 4
Kolase bingkai foto “aku” hasil karya anak TK Dharmawanita Persatuan

B. Membuat Kolase Anggota tubuh “Tangan”



Gambar 5
Guru membimbing peserta didik pada saat proses penempelan



Gambar 6
Proses pembuatan kolase tangan



Gambar 7
Kolase Tangan hasil karya anak di TK Dharmawanita

C. Kolase Makanan Kesukaanku "Ice Cream"



Gambar 8
Alat dan bahan membuat kolase ice cream



Gambar 9
Guru menjelaskan posisi pada saat penempelan bahan yang benar agar tidak keluar garis dan memberikan contoh



Gambar 10
Proses pembuatan kolase ice cream



Gambar 11
Kolase Ice Cream Hasil Karya Anak di TK Dharmawanita Persatuan



D. Membuat Kolase Buah Kesukaanku “Anggur”



Gambar 12
Alat dan bahan membuat kolase buah anggur



Gambar 13
Pembimbingan penempelan bahan-bahan pada gambar buah anggur



Gambar 14
Proses pembuatan kolase buah anggur



Gambar 15
Kolase buah anggur hasil karya anak di TK Dharmawanita Persatuan

Lampiran 7

**Pedoman Observasi Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus
Anak Usia 5-6 Tahun dengan Menggunakan Media Kolase di TK
Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kcamatan Ketapang Lampung
Selatan**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	ADINDA	MB	MB	BSH	MB	MB
2	AINI	MB	BSH	BSH	MB	BSH
3	ABIL	MB	MB	MB	BB	MB
4	AQIL	MB	MB	MB	MB	MB
5	ALFIN	MB	MB	BB	MB	MB
6	ATTA	MB	MB	MB	BB	MB
7	FAREL	MB	MB	MB	MB	MB
8	HABIBI	BB	MB	BB	BB	BB
9	IFFA	MB	MB	MB	BB	MB
10	KINAR	MB	MB	BSH	MB	BSH
11	LISA	MB	BB	MB	BB	MB
12	MUTIA	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
13	OKTA	MB	MB	BSH	MB	MB
14	PUTRI	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15	RADESSA	MB	MB	MB	MB	MB
16	AZZAM	MB	MB	BB	BB	BB
17	AURORA	MB	BB	MB	BB	BB
Persentase BB : 20% MB : 50% BSH : 20% BSB : 10%						

Sumber : Data hasil observasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Dharmawanita Persatuan Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

a. Keterangan indicator perkembangan fisik motorik halus anak :

- 1) Menirukan Bentuk
- 2) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 3) Menggunakan alat tulis dengan benar
- 4) Menempel gambar dengan tepat.¹

b. Keterangan skor penilaian

BB : Belum berkembang

Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indicator skornya 50-59 dengan (*)

MB : Mulai Berkembang

Anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indicator penilaian skornya 60-69 dengan (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70-79 dengan (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100 dengan (****).²

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*

² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016),h.302